



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan dan membagi dua makna yang berbeda, yaitu makna *selfie* dan makna *selfie* ekstrem bagi para pelakunya. Yang pertama makna *selfie*. Menurut dua partisipan yang peneliti wawancarai, makna *selfie* bagi mereka adalah bagaimana menghasilkan suatu karya dan dapat menunjukkan karya tersebut yang mereka miliki. Selain itu foto tersebut memiliki unsur lain daripada yang lain yang memiliki nilai dalam karya foto itu sendiri.

Yang kedua, makna *selfie* ekstrem. Menurut dua partisipan yang peneliti wawancarai, makna *selfie* ekstrem bagi mereka adalah memberikan foto dengan posisi atau *angle* yang berbeda dan ingin memperlihatkan sisi lain kota Jakarta yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda juga. Bagi para partisipan, masyarakat rata-rata hanya melihat kota Jakarta dari sisi negatifnya saja seperti kemacetan lalu lintas, banjir, dan lain sebagainya. Dan masyarakat itu sendiri tidak melakukan apapun untuk mengubah pikiran negatif tersebut. Dari sinilah makna yang dapat diambil dari para partisipan tersebut yaitu adanya pembuktian dari hasil karya foto yang dimiliki yaitu menampilkan karya foto miliknya bahwa kota Jakarta memiliki sifat positif dilihat dari atas gedung kota Jakarta.

Pelaku *selfie* ekstrem memang ingin mencapai eksistensi tertentu, tetapi itu bukan tujuan awalnya dalam aktivitas *selfie* ekstrem yang mereka lakukan. Eksistensi ini biasanya ditandai dengan mendapatkan *likes* dan *followers* yang banyak. Jika ingin mendapatkan hal tersebut, para pelaku *selfie* ekstrem harus aktif menggugah foto-foto mereka dengan teknik fotografi yang bagus, karena jika mereka tidak menggugah foto dengan jangka waktu yang lama dan tidak terlihat bagus, *likes* dan *followers* akan berpengaruh di media sosial Instagram miliknya. Semakin bagus foto yang diunggah oleh pelaku *selfie* ekstrem, semakin banyak pula *likes* dan *followers* yang didapatkan. Menurut mereka, semakin *likes* dan *followers* bertambah berarti foto yang mereka unggah di sukai oleh para pengguna Instagram lainnya. Jika *likes* dan *followers* berkurang, mereka menjadi termotivasi untuk membuat hasil karya yang lebih baik lagi.

Aktivitas *selfie* ekstrem ini dilakukan dengan beberapa alasan, salah satunya karena minimnya pelaku *selfie* ekstrem di Indonesia yang membuat para pelaku lainnya mencoba suatu karya yang berbeda dengan cara melakukan aktivitas *selfie* ekstrem. Kita memang ketahui bahwa kegiatan ini bisa dibilang berbahaya dan dapat menghilangkan nyawa para pelakunya, tapi dari sisi lain ada nilai tambah dari aktivitas berbahaya ini yang mereka lakukan seperti mengerti akan teknik-teknik fotografi baru yang berbeda dari yang lain dan biasanya para pelaku *selfie* ekstrim ini memiliki pekerjaan sampingan dari kegiatan yang orang jarang lakukan di Indonesia khususnya di kota Jakarta. Aktivitas ini pun juga untuk dijadikan momen yang akan diabadikan dan diperlihatkan pada generasi selanjutnya.

Ada kebanggaan tersendiri yang para pelaku *selfie* lakukan dalam aktivitas *selfie* ekstrem tersebut. Ini bisa menjadi portofolio jika ingin melamar pekerjaan di bidang yang mereka sukai. Para pelaku *selfie* juga dapat membedakan situasi di saat sedang aman atau tidak, mereka tidak asal begitu saja melakukan aktivitas ekstrem ini. Jika memang tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas *selfie* ekstrem ini, mereka tidak akan memaksakan karena mereka juga takut dengan kematian yang akan menimpa mereka bila tidak berhati-hati dan memang dari awal mereka memang sudah mengetahui konsekuensi yang akan terjadi dalam aktivitas yang mereka lakukan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini membahas fenomena *selfie* terutama *selfie* ekstrem pada pengguna media sosial Instagram. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus membahas satu tipe *selfie*, yaitu *selfie* ekstrem atau biasa disebut dengan *rooftopping*. Sesuai dengan karakter paradigma yang digunakan, hasil penelitian ini hanya berlaku pada konteks yang diteliti.

Padahal dalam aktivitas *selfie*, masih ada beberapa jenis tipe lain yang bisa diteliti. Untuk selanjutnya, saran peneliti kepada peneliti lain yang akan meneliti fenomena *selfie* di media sosial, diharapkan dapat meneliti lebih beragam lagi tentang tipe-tipe *selfie* yang biasa dilakukan oleh para pelaku seperti *ootd (out of the day)*, *beauty guru selfie*, dan lain sebagainya.

Karena setiap penelitian yang memiliki tema yang berbeda akan menjadi perbandingan pada penelitian selanjutnya.

5.2.2 Saran Praktis

Media sosial instagram memang aplikasi khusus untuk foto dan video. Menurut para partisipan pada wawancara yang peneliti lakukan, Instagram bisa dijadikan tempat untuk menumpahkan hasil karya foto nya dan mengekspresikan diri agar bisa dinilai oleh masyarakat luas melalui eksplorasi. Semakin banyak *likes* dan *followers* yang didapatkan, semakin bernilai karya yang mereka perlihatkan. Dari hal yang mereka lakukan, ada banyak keuntungan yang mereka dapatkan salah satunya adalah mendapatkan pekerjaan untuk mempromosikan *brand* yang diinginkan oleh *client* dan mendapat produk apapun secara gratis. Maka dari itu, media sosial Instagram adalah salah satu media yang populer untuk mempromosikan apa saja yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA